

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN
MAKROEKONOMI TERHADAP NPL KPR
(Studi Kasus Pada Bank Umum
Periode 2010-2013)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Tegar Setifandy

0710213040



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2014**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN
MAKROEKONOMI TERHADAP NPL KPR
(Studi Kasus Pada Bank Umum
Periode 2010-2013)**

Yang disusun oleh :

Nama : Tegar Setifandy
NIM : 0717213040
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : SI Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di
depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Agustus 2014.

Malang, 26 Agustus 2014.

Dosen Pembimbing,



FARAH WULANDARI PANGESTUTY, SE.,ME.

NIP. 19820423 200502 2 001

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MAKROEKONOMI TERHADAP NPL KPR
(Studi Kasus Pada Bank Umum
Periode 2010-2013)**

Tegar Setifandy, Farah Wulandari Pangestuty, SE.,ME.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: setifandyt@yahoo.com

ABSTRACT

Credit is the main business of the Financial Institution of Banks, the greater the volume of bank credit received, the more likely that profits will be obtained. Non-performing loans are one of the indicators in assessing the performance of the function of the bank, which is a function of bank as intermediary. The lower the NPL ratio, the lower the level of problem loans that happen, which means the better the condition of the bank. Talking about the types of credit, mortgage is one of the types of loans that quite popular. Prediction of the Non-Performing Loan (NPL) can be seen from several factors, including financial performance ratios such as Bank Size, Loan Deposit Ratio (LDR), and Capital Adequacy Ratio (CAR), as well as macroeconomic factors such as the ratio of the growth of the Gross Domestic Product (GDP) and Inflation.

This study aims to determine how the financial performance and the effect of macroeconomic variables on the mortgage NPLs of commercial banks during the period 2010-2013.

Research conducted including quantitative research by using multiple regression analysis techniques. The research proves that the results of the analysis of financial performance and macroeconomic influences on mortgage NPLs can be seen that the independent variables are reflected in the financial performance include Bank Size, LDR, CAR, and macroeconomic includes GDP, inflation together have a strong influence on the ratio mortgage NPLs of Commercial Banks during the period 2010-2013.

Keywords: Financial Performance (Bank Size, LDR, CAR), Macroeconomics (GDP, inflation), and non-performing loans / NPL..

ABSTRAK

Kredit merupakan usaha pokok dari Lembaga Keuangan Bank, semakin besar volume kredit yang diterima bank maka semakin besar kemungkinan laba yang akan diperoleh. *Non-Performing Loan* merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja fungsi bank, dimana fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi. Semakin rendah rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti semakin baik kondisi dari bank tersebut. Berbicara tentang jenis-jenis kredit, Kredit Pemilikan Rumah (KPR) merupakan salah satu jenis kredit yang cukup populer. Prediksi terjadinya *Non-Performing Loan* (NPL) dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya yang tercermin dalam rasio kinerja keuangan seperti *Bank Size*, *Loan Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta faktor makroekonomi seperti rasio pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) dan Inflasi.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan dan variabel makroekonomi terhadap NPL KPR pada bank umum selama periode tahun 2010-2013.

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa Hasil analisis pengaruh kinerja keuangan dan makroekonomi terhadap NPL KPR dapat diketahui bahwa variabel bebas yang tercermin didalam kinerja keuangan yang meliputi *Bank Size*, LDR, CAR, dan makroekonomi yang meliputi GDP, Inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang kuat terhadap rasio NPL KPR Bank Umum selama periode tahun 2010-2013.

Kata Kunci: Kinerja keuangan (*Bank Size*, LDR, CAR), Makroekonomi (GDP, Inflasi), dan *Non-performing loan* / NPL.

A. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang terpenting yang mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Fungsinya sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang surplus dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana atau defisit. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana-dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya (Simorangkir, 2004). Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sejak adanya Paket 27 Oktober 1988 (Pakto), pertumbuhan bank-bank umum di Indonesia semakin pesat. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sebagian besar bank di Indonesia masih mengandalkan kredit sebagai pemasukan utama dalam membiayai operasionalnya. Namun tidak semua kredit yang digelontorkan tersebut bebas dari risiko bahkan sebagian memiliki risiko yang cukup besar dan dapat mengancam kesehatan bank, terutama pada Bank Umum. Melihat kondisi ini maka kualitas kredit haruslah sangat diperhatikan sehingga tidak banyak terjadi kredit bermasalah yang dapat merugikan bank. Itulah mengapa Bank Umum dipilih sebagai objek penelitian karena Bank Umum dalam menjalankan usahanya tidak melibatkan nasabah dalam hal tanggung jawab atas risiko yang mungkin terjadi dan sepenuhnya menerapkan sistem bunga. Tingkat terjadinya kredit bermasalah dapat ditunjukkan pada rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang terjadi pada bank tersebut. Pengukuran kesehatan perbankan di Indonesia ini sekaligus merupakan indikasi kinerja keuangan bank, oleh karena itu pengukuran kinerja keuangan perbankan dengan sendirinya sebagai upaya untuk mengetahui tingkat kesehatan bank (Dendawijaya, 2001).

Non-Performing Loan merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja fungsi bank, dimana fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi. Semakin rendah rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti semakin baik kondisi dari bank tersebut. Berbicara tentang jenis-jenis kredit, Kredit Pemilikan Rumah (KPR) merupakan salah satu jenis kredit yang cukup populer. Karena kepopulerannya tersebut maka kredit ini bisa memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam naik turunnya rasio *Non-Performing Loan* pada suatu bank atau bank yang menyediakan layanan produk kredit (KPR) khususnya. Awal mula terjadinya krisis ekonomi AS adalah adanya investasi yang dilakukan institusi-institusi keuangan AS dalam *subprime mortgage*. Apa itu *subprime mortgage*? *Subprime*, lawan kata dari *prime* (prima), yang secara ekonomi artinya adalah golongan tidak mampu (tidak prima). *Mortgage*, adalah fasilitas kredit perumahan melalui hipotik. Di Indonesia lebih familiar dengan istilah Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Jadi, *subprime mortgage* adalah fasilitas KPR untuk golongan tidak mampu (Wardhana, 2008). *Subprime mortgage* (mortgage) yang diberikan kepada debitur dengan sejarah kredit yang buruk atau belum memiliki sejarah kredit sama sekali, sehingga digolongkan sebagai kredit yang berisiko tinggi. Melihat fenomena yang terjadi pada krisis global tahun 2008, Bank Indonesia sendiri mempunyai langkah-langkah untuk mengantisipasi terjadinya kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi atau melanda perekonomian Nasional. Bank Indonesia telah mengeluarkan beberapa Surat Edaran Bank Indonesia mengenai regulasi-regulasi perihal permasalahan pemberian kredit. Dalam *Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/40/DKMP tanggal 24 September 2013*, yang intinya membatasi pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk rumah ke-2 dan rumah ke-3. Bank Indonesia berharap sejumlah kebijakan makroprudensial untuk kredit properti yang telah dirilis bisa mendorong bank menjaga risiko dan NPL kredit properti (Dwiantika, 2013). Memperhatikan kemungkinan yang dapat terjadi maka bank setidaknya mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memicu kemungkinan naiknya tingkat NPL sehingga dapat melakukan antisipasi terlebih dahulu dalam mempersiapkan kebijakan-kebijakan kredit yang akan dikeluarkan agar tetap memberikan keuntungan dan pendapatan yang maksimal bagi bank tanpa memperbesar kemungkinan naiknya angka *Non-Performing Loan*.

Atas dasar itulah, penulis dalam penyusunan skripsi ini mengambil judul tentang : **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makroekonomi Terhadap NPL KPR (Studi Kasus Pada Bank Umum Periode 2010-2013)”**.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan penting yang perlu diangkat dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana pengaruh kinerja keuangan dan variabel makroekonomi terhadap NPL KPR pada bank umum periode tahun 2010-2013.

Sedangkan tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pengaruh kinerja keuangan dan variabel makroekonomi terhadap NPL KPR pada bank umum periode tahun 2010-2013.

B. TELAAH PUSTAKA

Kredit Perbankan

Perkataan kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya. Maksudnya adalah si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan dari sisi si penerima kredit, ini berarti bahwa dia menerima kepercayaan sehingga ia memiliki kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan. Dalam artian bunga sebagai pendapatan adalah pemberian bunga atau penerapan bunga dari hasil adanya kegiatan kredit itu sendiri, jadi dengan adanya kegiatan kredit yang dilakukan oleh bank maka bank akan menerima *income* atau pendapatan berupa bunga kredit. Menurut Sutojo (1997) kredit merupakan sumber utama penghasilan bank umum, akan tetapi menjadi sumber utama resiko yang dihadapi oleh bank karena sebagian besar dana yang diperoleh oleh bank umum diputar dalam kegiatan ini. Terdapat beberapa alternatif penyaluran dana bank umum berkaitan dengan perannya sebagai perantara keuangan, dimana proporsi terbesar dalam penyaluran dana ini adalah dalam bentuk kredit (pinjaman kepada debitur) dimana bank memperoleh pendapatan berupa bunga. Terdapat lebih dari satu macam indikator yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur resiko kredit bank. Menurut Hempel (1994) dalam bukunya menuliskan beberapa indikator bagi resiko kredit, menurut Hempel pengukuran tradisional terhadap resiko kredit dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator antara lain perbandingan rasio total kredit terhadap total aset, perbandingan rasio NPL terhadap total kredit, perbandingan rasio kredit yang benar-benar merugi (*loss*) terhadap total kredit, serta cadangan kerugian terhadap total kredit. Untuk bahasan dalam penelitian ini yang disinggung adalah tentang rasio *Non-Performing Loan* (NPL), dimana rasio tersebut dibuat sebagai acuan indikator permasalahan penelitian.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank yang optimal penting untuk menciptakan industri perbankan nasional yang lebih kuat sehingga dapat mendukung perekonomian Indonesia yang maju dengan membantu peningkatan sektor riil. Sistem perbankan yang sehat dinilai dari kinerja keuangan bank yang baik. Kinerja keuangan bank yang sehat dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat begitu pula sebaliknya, penurunan kinerja keuangan bank dapat menurunkan kepercayaan masyarakat. Pengertian kinerja adalah ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau sebuah organisasi itu mencapai tujuan yang memadai. Kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi yang dicapai perusahaan (Presetyo, 2008). Unsur-unsur yang terdapat didalam kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Non-performing loan* (NPL)

Menurut Riyadi (2006) rasio *Non-Performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah ialah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan (Suhardjono, 2002), misalnya persyaratan pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman bunga, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya.

2. *Bank Size*

Rasio *Bank Size* diperoleh dari total assets yang dimiliki bank yang bersangkutan jika dibandingkan dengan total assets dari bank-bank lain atau dirumuskan sebagai berikut: (Ranjan dan Dahl, 2003)

3. *Loan Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Mulyono (1995), rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2001).

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio menurut Dendawijaya (2001) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain.

Makroekonomi

Dapat dijabarkan didalam teori ekonomi makro adalah bidang ilmu ekonomi yang mengkaji fenomena perekonomian secara menyeluruh atau luas. Ilmu ekonomi makro mempelajari variabel-variabel ekonomi secara agregat (keseluruhan). Variabel-variabel tersebut antara lain pendapatan nasional, kesempatan kerja atau pengangguran, nilai tukar mata uang, jumlah uang beredar, laju *inflasi*, *gross domestic product*, maupun neraca pembayaran internasional. Untuk penelitian ini keadaan ekonomi secara makro yang tercermin dalam tingkat *gross domestic product*, dan tingkat *inflasi* diangkat sebagai variabel bebas yang mana variabel GDP dan Inflasi mewakili sektor makroekonomi yang turut serta mempengaruhi NPL. Unsur-unsur yang terdapat didalam kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Gross Domestic Product (GDP)
Menurut Mceachern (2000), GDP artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. GDP juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat.
2. Tingkat Inflasi
Inflasi merupakan suatu keadaan adanya kecenderungan naiknya harga barang-barang dan jasa (Martono dan Harjito, 2008). Menurut Kamus Bank Indonesia, inflasi adalah keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang. Inflasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Walaupun kredit berjalan lancar dimana utang pokok dan bunga telah dibayar, namun dengan berjalannya waktu, nilai uang tetap turun karena inflasi, maka daya beli uang tersebut menjadi lebih rendah dibandingkan dengan sebelumnya yaitu pada saat kredit diberikan (Firdaus dan Ariyanti, 2004).

C. METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi data yang sudah dikumpulkan oleh pihak instansi lain (Anggoro,2003:45). Dimana semua data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada Bank Umum yang menyalurkan KPR selama periode 2011 – 2013 yang di ambil dari situs www.bi.go.id.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Anshori dan Iswati, 2009). Target populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun 2010-2013.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Nazir, 2003). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling kuota*, teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Anshori dan Iswati, 2009). Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai bank umum yang menyediakan kredit kepemilikan rumah periode tahun 2010-2013.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik sebagai syarat dalam melakukan analisis regresi. Berikut adalah uraian metode analisis yang dilakukan. Secara matematis, persamaan regresi dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	= <i>Non-Performing Loan</i> (NPL)
α	= konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5,6}$	= koefisien regresi
X ₁	= <i>Bank Size</i> (Size)
X ₂	= <i>Loan to Deposito Ratio</i> (LDR)
X ₃	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
X ₄	= <i>Gross Domestic Product</i> (GDP)
X ₅	= Inflasi
ε	= error

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari faktor-faktor kinerja keuangan *Bank Size*, *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta faktor-faktor makro ekonomi yang terdiri atas *Gross Domestic Product* (GDP) dan inflasi terhadap rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) pada sampel bank umum yang menyalurkan kredit kepemilikan rumah (KPR) selama periode tahun 2010 hingga 2013. Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*linear multiple regresion*), untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas baik secara simultan maupun parsial terhadap rasio NPL. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan diketahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang digunakan terhadap rasio NPL pada bank-bank umum selama periode penelitian.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model persamaan regresi linear berganda untuk pendugaan rasio NPL berdasarkan faktor yang mempengaruhinya selama periode tahun 2010 hingga 2013 berdasarkan perhitungan estimasi adalah:

$$(Y) = -8,906 + 0,109 X_1 + 0,144 X_2 + 0,214 X_3 - 1,2 \times 10^{-14} X_4 + 0,066 X_5 + \varepsilon$$

Dari model di atas diperoleh koefisien regresi (β) yang menunjukkan seberapa besar perubahan rasio NPL jika terjadi perubahan pada variabel bebas *Bank Size*, LDR, CAR, GDP dan Inflasi secara individual, jika variabel lain bernilai konstan.

Bank Size (X₁)

Koefisien regresi untuk variabel bebas *Bank Size* mempunyai tanda yang positif, artinya apabila besarnya nilai *Bank Size* pada sebuah Bank mengalami kenaikan maka akan menaikkan rasio NPL. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Senyoga dan Prabowo (2006) yang menyebutkan bahwa aset yang lebih besar pada sebuah bank akan memiliki hubungan positif terhadap modal bank. Aset yang lebih besar akan mendorong likuiditas bank sehingga hal tersebut tidak akan memiliki pengaruh yang besar terhadap naik dan turunnya NPL. Nilai koefisien regresi untuk variabel bebas *Bank Size* adalah sebesar 0,067, yang berarti selama periode pengamatan, jika tingkat *Bank Size* naik 1 ukuran nilai maka besarnya rasio NPL hanya meningkat secara rata-rata sebesar 0,067% dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

LDR (X₂)

Koefisien regresi untuk variabel bebas LDR mempunyai tanda yang positif, artinya apabila besarnya nilai LDR pada sebuah Bank mengalami kenaikan maka akan menaikkan rasio NPL. Hal ini sesuai dengan teori Latumaerissa (1999) yang menyebutkan bahwa rasio LDR yang semakin tinggi akan menunjukkan suatu bank dapat meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau reatif tidak likuid (*illiquid*). Dan sebaliknya jika rasio LDR rendah akan menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan. Nilai koefisien regresi untuk variabel bebas LDR adalah sebesar 0,144, yang berarti selama periode pengamatan, jika tingkat LDR naik 1 ukuran nilai maka besarnya rasio NPL meningkat secara rata-rata sebesar 0,144% dengan asumsi variabel lain konstan/tetap.

CAR (X₃)

Koefisien regresi untuk variabel bebas CAR mempunyai tanda yang positif, artinya apabila besarnya nilai CAR pada sebuah Bank mengalami kenaikan maka akan menaikkan rasio NPL. Hal ini dapat diperkuat oleh data penelitian yang disebutkan rata-rata nilai NPL dari sampel penelitian masih sebesar 2,55% yang menunjukkan rasio NPL masih dapat terkendali sehingga pendapatan bunga pada bank masih mungkin untuk dapat ditingkatkan sehingga laba dan modal bank akan tetap meningkat dengan disertai rasio NPL yang masih terkendali. Nilai koefisien regresi untuk variabel bebas CAR adalah sebesar 0,214, yang berarti selama periode pengamatan, jika tingkat CAR naik 1

ukuran nilai maka besarnya rasio NPL akan meningkat secara rata-rata sebesar 0,214% dengan asumsi variabel lain konstan/tetap.

GDP (X4)

Koefisien regresi untuk variabel bebas GDP mempunyai tanda yang negatif, artinya apabila besarnya nilai GDP mengalami kenaikan maka akan menurunkan rasio NPL. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Kevin Greenidge dan Tiffany Grosvenor (2009) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi GDP maka akan semakin kecil NPL. Pada saat perekonomian dalam kondisi stabil maka konsumsi masyarakat juga stabil sehingga tabungan juga akan stabil (sesuai dengan teori Keynes). Tetapi manakala perekonomian mengalami krisis, maka konsumsi akan meningkat dikarenakan harga barang yang naik dan kelangkaan barang di pasar serta menurunkan tingkat tabungan masyarakat karena adanya kekhawatiran terhadap lembaga perbankan yang juga akan menurunkan rasio kredit yang akan diminta. Nilai koefisien regresi untuk variabel bebas GDP adalah sebesar $-1,2 \times 10^{-14}$, yang berarti selama periode pengamatan, jika tingkat GDP naik 1 ukuran nilai maka besarnya rasio NPL akan menurun secara rata-rata sebesar $-1,2 \times 10^{-14}\%$ dengan asumsi variabel lain konstan/tetap.

Inflasi (X5)

Koefisien regresi untuk variabel bebas Inflasi mempunyai tanda yang positif, artinya apabila besarnya nilai Inflasi mengalami kenaikan maka akan menaikkan rasio NPL. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Martono dan Agus Harjito (2008), inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro termasuk kegiatan investasi. Adanya inflasi yang cukup tinggi akan memungkinkan pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat menimbulkan kualitas kredit semakin buruk bahkan terjadi kredit macet sehingga meningkatkan angka Non-Performing Loan (Taswan, 2006). Nilai koefisien regresi untuk variabel bebas Inflasi adalah sebesar 0,066, yang berarti selama periode pengamatan, jika tingkat inflasi naik 1 ukuran nilai maka besarnya rasio NPL akan meningkat secara rata-rata sebesar 0,066% dengan asumsi variabel lain konstan/tetap.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis pengaruh kinerja keuangan dan makroekonomi terhadap NPL KPR dapat diketahui bahwa variabel bebas yang tercermin didalam kinerja keuangan yang meliputi *Bank Size*, LDR, CAR, dan makroekonomi yang meliputi GDP, Inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang kuat terhadap rasio NPL KPR Bank Umum selama periode tahun 2010-2013. Secara parsial variabel *Bank Size* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasio NPL KPR bank umum selama periode 2010-2013, dapat diartikan variabel *Bank Size* bukan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi rasio NPL KPR bank umum. Sedangkan LDR, CAR, dan, Inflasi menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap NPL KPR bank umum selama periode 2010-2013, dapat diartikan bahwa LDR, CAR, dan, Inflasi mempunyai hubungan yang kuat terhadap terjadinya NPL KPR bank umum. Dan GDP menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap NPL KPR bank umum selama periode 2010-2013, dapat diartikan bahwa GDP tidak terlalu memiliki pengaruh yang kuat terhadap terjadinya NPL KPR bank umum.

Saran

Bagi nasabah, dalam alokasi penyimpanan kelebihan dana hendaknya calon nasabah memperhatikan kondisi bank yang akan dipercayakan untuk penyimpanan dananya, baik kondisi likuiditas, dan aset bank yang tercermin didalam rasio-rasio keuangan bank, dan sepeka terjang bank tersebut dalam rana dunia perbankan Indonesia. Nasabah juga diharapkan peka terhadap kondisi perekonomian baik secara mikro maupun makro khususnya, dikarenakan kondisi perekonomian secara makro turut serta mempengaruhi tingkat kesehatan dan likuiditas suatu bank.

Bagi pihak bank sendiri hendaknya juga peka terhadap regulasi-regulasi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), yang mana regulasi-regulasi tersebut sebagai acuan kehati-hatian atau rambu-rambu dalam kegiatan dunia perbankan di Indonesia.

Dalam menyalurkan kredit hendaknya bank juga selektif dengan keadaan perekonomian nasional yang sedang terjadi baik secara mikro maupun makro khususnya. Dan juga pihak bank dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang benar dan tepat sasaran dalam kegiatan usahanya, seperti halnya besaran dana yang akan disalurkan dalam bentuk kredit, jenis-jenis kredit yang akan disalurkan, dan kebijakan-kebijakan lain dalam siklus perkreditan.

Untuk menekan tingkat terjadinya NPL pihak bank juga harus lebih meningkatkan pemantauan (*monitoring*) pemberian realisasi kredit, maupun kegiatan setelah kredit disalurkan, sampai indikasi adanya gagal bayar. Agar dana yang telah disalurkan dapat kembali lagi dikelola untuk kegiatan perbankan ataupun kegiatan perkreditan dikemudian hari

Bagi pihak lain atau dari kalangan akademis yang berminat untuk melanjutkan penelitian serupa diharapkan untuk bisa menjadi bahan acuan bagi penelitian yang akan datang yang sesuai dengan konsep penelitian ini yaitu tentang “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makroekonomi Terhadap NPL KPR”. Atau untuk penyempurnaan penelitian ini bisa menambahkan atau merubah variable atau aspek rasio-rasio dari kinerja keuangan dan variable lain dari makroekonomi, sehingga diharapkan hasilnya bisa memberi masukan bagi dunia akademis maupun dunia perbankan secara luas.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Cetakan Keempat*. Malang: BP. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anshori, Muchlis dan Sri Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Pres.
- Astrini, Km. S., I. W. Suwendra dan I. K. Suwarna. 2014. Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisma*, Vol. 2 Tahun 2014.
- Biro Riset Ekonomi Bank Indonesia. 2009. *Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014 : Krisis Finansial Global dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Jakarta: Prenada Media.
- Dendawijaya, L. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djohanputro, B dan R. Kountur. 2007. *Non Performing Loan Bank Perkreditan Rakyat. Laporan Penelitian*. Kerjasama GTZ dan Bank Indonesia.
- Dunil, Z. 2005. *Bank Auditing Risk-Based Audit (Dalam Pemeriksaan Kredit Bank Umum)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Dwiantika, N. 2013. Wah, Kredit Bermasalah KPR Meningkat. Kontan Online edisi 21 Oktober 2013, diakses 20 April 2014.
- Firdaus, R., dan M. Ariyanti. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum edisi 2*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP. FE Undip.
- Greenidge, K dan G. Tiffany. 2010. Forecasting Non Performing Loans In Barbados. *Journal Of Business, Finance and Economics in Emerging Economies*, Vol. 5, No. 3, Februari: 80-107.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BP. Sekolah Tinggi Manajemen YKPN.
- Hasibuan, M. S. P. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hempel, G.h., D. G. Simonson dan A. B. Coleman. 1994. *Bank Management: Text and Cases. 4th edition*. England: John Wiley & Sons.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Latumaerissa, J. R. 1999. *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Louzis, D.P., A. T. Vouldis dan V. L. Metaxas. 2010. Macroeconomic and Bank-Specific Determinants of Non-Performing Loans in Greece: A Comparative Study of Mortgage, Business and Consumer Loan Portfolios. *Journal Of Banking and Finance*. Vol. 2, No.2, November: 1-16.
- Mawardi, W. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi kasus pada Bank Umum dengan Total Asset kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 14, No. 1.
- Martono & D.A Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Mceachern, W. A. 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro : Pendekatan Kontenporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Messai, A. S dan F. Jouini. 2013. Micro and Macro Determinants of Non-Performing Loans. *International Journal Of Economic and Financial Issues*, Vol. 3, No. 4, pp. 852-860.
- Mulyono, T. P. 1995. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- _____. 2001. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*. Yogyakarta: BP. FE.
- Mundrajad, Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BP-FE Yogyakarta
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian, Cetakan Keenam*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003
- _____. No. 8/19/PBI/2006
- Ranjan, R., dan S. C. Dhal. 2003. Non-Performing Loans and Terms of Credit of Public Sector Banks in India: An Empirical Assessment.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: BP. FE Universitas Indonesia.
- Sastradipura, K. 2004. *Manajemen Marketing Suatu Pendekatan Ramuan Marketing*. Bandung: Kappa – Sigma.

- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Kelima*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank, Cetakan Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sinungan, M. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soebagia, H. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Non Performing Loan (NPL)* Bank Umum Komersial: Studi Empiris Pada Sektor Perbankan di Indonesia. *Tesis Dipublikasikan*. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Sukirno, S. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suhendra, Z. 2013. 30% Modal Pengembang Properti Dari Uang DP Pembeli Rumah. Detikfinance edisi 19 September 2013, diakses 21 April 2014.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/10/NPMP

No. 15/40/DKMP
- Sutojo, S. 1997. *Analisa Kredit Bank Umum, Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Tampubolon, R. 2004. *Manajemen Risiko: Pendekatan Kualitatif Untuk Bank Komersial*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Taswan. 2006. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah edisi ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang No. 10/1998
- Wardhana, R., 2008. Krisis Ekonomi Global & M-Stars. http://www.mobile-elab.com/index.php?option=com_content&view=article&id=114:krisis-ekonomi-global-a-m-stars&catid=7
- Widjanarto. 2003. *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti